

# EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19



Penulis  
Mabrur

Editor  
Umi Arifah  
Siti Fatimah



# **EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Penulis  
Mabrur

Editor  
Umi Arifah  
Siti Fatimah

---

# **EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19**

vi + 59 hlm.; 14 x 20 cm

---

**ISBN: 978-623-09-2710-2**

**Penulis** : Mabrur  
**Editor** : Umi Arifah, Siti Fatimah  
**Tata Letak** : Fidya Arie Pratama  
**Desain Sampul** : Farhan Saefullah  
**Cetakan 1** : Maret 2023

Copyright © 2023 by Penerbit PT Arr rad Pratama  
All rights reserved

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang No 19 Tahun 2002.  
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau  
seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektris  
maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam atau  
dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari  
Penulis dan Penerbit.

## **Isi di luar tanggung jawab percetakan**

Penerbit PT Arr Rad Pratama  
Anggota IKAPI  
Gedung Nurul Yaqin Cirebon – Jawa Barat Indonesia 45151  
Cirebon Telp. 085724676697  
e-mail: ptarradpratama@gmail.com  
Web : <https://arradpratama.com/>

## **KATA PENGANTAR**

Evaluasi pembelajaran sangat penting untuk mengetahui apakah pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru telah berjalan dengan efektif dan tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Mengingat pentingnya evaluasi, seorang guru perlu memahami bagaimana manajemen evaluasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Buku ini mengkaji tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemic covid-19. Pada umumnya evaluasi pembelajaran dilakukan pada setiap akhir dan selalu dikaitkan dengan prestasi peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk angka. Hasil belajar peserta didik dalam bentuk nilai angka merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai kualitas pembelajaran dan kelulusan peserta didik dari suatu lembaga pendidikan. Dampak dari pandangan tersebut mendorong guru untuk berlomba-lomba mentransfer materi pelajaran sebanyak-banyaknya mempersiapkan anak didiknya dalam menghadapi proses evaluasi pembelajaran. Akibatnya banyak guru mengesampingkan aspek-aspek lain dalam proses pembelajaran yang sebenarnya juga sangat penting. Karena dalam proses pembelajaran terdapat tiga domain atau aspek

dalam hasil belajar yang akan diubah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Buku ini terdiri dalam V Bab dimana dalam Bab I membahas tentang Pentingnya Evaluasi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, Bab II membahas tentang Evaluasi Pembelajaran, Bab III membahas tentang Pandemi Covid-19, Bab IV membahas tentang Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Daring, dan Bab V membahas tentang Langkah-Langkah Evaluasi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Penulis menyadari bahwa buku ini belum tertulis dengan sempurna dan banyaknya kekurangan. Oleh sebab itu, penulis membutuhkan banyak kritik dan saran yang membangun agar penulis dapat melakukan perbaikan di masa yang akan datang.

Kebumen, Maret 2023

Mabrur

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
BAB I PENTINGNYA EVALUASI PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19	1
BAB II EVALUASI PEMBELAJARAN	7
A. Pengertian Evaluasi Pembelajaran	7
B. Tujuan Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran	12
C. Fungsi evaluasi pembelajaran	14
D. Prinsip Umum Penilaian	16
E. Sasaran (Obyek) Evaluasi Pendidikan	16
F. Pelaku (Subjek) Evaluasi Pembelajaran	19
G. Teknik Dalam Evaluasi Pembelajaran	21
BAB III PANDEMI COVID-19	23
BAB IV KELEBIHAH DAN KEKURANGAN PEMBELAJARAN DARING	27
A. Kelebihan Penerapan Pembelajaran Daring	28
B. Kekurangan Penerapan Pembelajaran Daring	30
BAB V LANGKAH-LANGKAH EVALUASI PEMBELAJARAN PADA MASA PENDEMI COVID	32
A. Perencanaan Evaluasi	32

B. Pelaksanaan Evaluasi	40
C. Hasil Evaluasi dan Pelaporan	43
DAFTAR PUSTAKA	52
PROFIL PENULIS	59

# BAB I

## PENTINGNYA EVALUASI PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Evaluasi merupakan salah komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (feed-back) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. (Arifin, 2015: 6). Evaluasi juga terdapat pada ayat Al-Qur'an surah Al-Hasyr 59:18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”



Ayat ini secara global mengandung pesan agar manusia rajin melakukan evaluasi dan introspeksi terhadap berbagai aktivitas/amal yang telah dilakukan (maqaddamat) Melakukan evaluasi dan introspeksi merupakan dua hal yang amat penting bagi setiap orang yang ingin maju dan baik.

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu aspek yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru sebagai evaluator harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan dalam RPP dan kegiatan pembelajaran yang sudah dijalankan. Ada tiga komponen yang saling berhubungan erat dalam kegiatan evaluasi, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar (KBM) dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran harus mengacu pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran sudah tercapai dan evaluasi juga mengacu pada KBM yang dilaksanakan.

Pada umumnya evaluasi pembelajaran dilakukan pada setiap akhir dan selalu dikaitkan dengan prestasi peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk angka. Hasil

belajar peserta didik dalam bentuk nilai angka merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai kualitas pembelajaran dan kelulusan peserta didik dari suatu lembaga pendidikan. Dampak dari pandangan tersebut mendorong guru untuk berlomba-lomba mentransfer materi pelajaran sebanyak-banyaknya mempersiapkan anak didiknya dalam menghadapi proses evaluasi pembelajaran. Akibatnya banyak guru mengesampingkan aspek-aspek lain dalam proses pembelajaran yang sebenarnya juga sangat penting. Karena dalam proses pembelajaran terdapat tiga domain atau aspek dalam hasil belajar yang akan diubah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap. Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk

merencanakan program perbaikan (remedial) pembelajaran, pengayaan (enrichment), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan diakhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran. Pada Permendikbud, dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

- 2) Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik..
- 3) Ujian sekolah/madrasah adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan.
- 4) Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.

Teknik evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran ada 2, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Teknis Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Di tinjau dari segi kegunaan, tes dibedakan

menjadi tiga jenis, yaitu tes diagnostik, formatif dan sumatif. Teknis non tes adalah penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan tanpa menguji peserta didik. Melainkan dilakukan dengan pengamatan secara sistematis (observattion), melakukan wawancara (interview), menyebarkan angket (questionnaire) dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen (documentary analysis).

Terhitung sejak awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan wabah virus Corona (COVID-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. WHO semenjak Januari 2020 telah menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus ini Kondisi pandemi saat ini menuntut pendidik dalam hal ini adalah guru untuk berinovasi mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka. Terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring). Metode pembelajaran daring tidak menuntut siswa untuk hadir di kelas. Siswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet.

# BAB II

## EVALUASI PEMBELAJARAN

### A. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Secara etimologi "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa Arab disebut *al-qiamah* atau *al-taqdir* yang bermakna penilaian (evaluasi). Sedangkan secara harfiah, evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan *al-taqdir al-tarbiyah* yang diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.

Evaluasi merupakan proses penilaian pencapaian tujuan dan pengungkapan masalah kinerja program/kegiatan untuk memberikan umpan balik bagi peningkatan kualitas kinerja program/kegiatan. Dalam proses pembelajaran, evaluasi merupakan bagian yang amat penting. Evaluasi dapat memberi gambaran tentang tingkat penguasaan siswa terhadap satu materi, memberi gambaran tentang kesulitan belajar siswa, dan memberi gambaran tentang posisi siswa di antara kawan-kawannya.

Evaluasi adalah proses penggambaran dan penyempurnaan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif.

Alternatif evaluasi bisa mencakup arti pengukuran dan penilaian dalam pembelajaran. Dengan demikian evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang lebih kompleks dibandingkan dengan pengukuran dan penilaian. Hasil evaluasi pembelajaran dapat memberi keputusan yang profesional. Artinya, evaluasi pembelajaran merupakan satu kompetensi profesional seorang pendidik. Kompetensi tersebut sejalan dengan instrumen penilaian kemampuan guru, yang salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran.

Menurut Wand dan Gerald W. Brown dalam Abdul Majid mengemukakan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan untuk menentukan nilai sesuatu. Evaluasi merupakan kegiatan yang berupaya untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa tentang materi pembelajaran yang sudah diajarkan oleh guru. Zainul dan Nasution menyatakan bahwa evaluasi diartikan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi

yang diperoleh dari penilaian hasil belajar, baik menggunakan instrumen tes maupun non tes.

Evaluasi atau penilaian adalah proses sistematis mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi dalam menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pengajaran. Hasil penilaian ini digunakan untuk mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang dilakukan. Menurut Asrul, istilah evaluasi pembelajaran sering disamaartikan dengan ujian. Meskipun saling berkaitan, akan tetapi tidak mencakup keseluruhan makna yang sebenarnya. Ujian ulangan harian yang dilakukan guru di kelas atau bahkan ujian akhir sekolah sekalipun, belum dapat menggambarkan esensi evaluasi pembelajaran, terutama bila dikaitkan dengan penerapan kurikulum 2013. Sebab, evaluasi pembelajaran pada dasarnya bukan hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses-proses yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Menurut Widiyanto, Evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan penilaian (value judgement) tidak hanya didasarkan kepada hasil pengukuran (quantitative



description), dapat pula didasarkan kepada hasil pengamatan (qualitative description). Yang didasarkan kepada hasil pengukuran (measurement) dan bukan didasarkan kepada hasil pengukuran (non-measurement) pada akhirnya menghasilkan keputusan nilai tentang suatu objek yang dinilai.

Evaluasi merupakan kegiatan pemantauan dan penilaian terhadap proses serta hasil kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkesinambungan, berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan.

Menurut Rina Febriana, evaluasi (evaluation) adalah penilaian yang sistematis tentang manfaat atau kegunaan suatu objek. Dalam melakukan evaluasi terdapat judgment untuk menentukan nilai suatu program yang sedikit banyak mengandung unsur subjektif. Evaluasi memerlukan data hasil pengukuran dan informasi hasil penilaian yang memiliki banyak dimensi, seperti kemampuan, kreativitas, sikap, minat, keterampilan, dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam kegiatan evaluasi, alat ukur yang digunakan juga bervariasi bergantung pada jenis data yang ingin diperoleh.

Pengukuran, penilaian, dan evaluasi bersifat bertahap, maksudnya kegiatan dilakukan secara berurutan, dimulai dengan pengukuran, kemudian penilaian, dan terakhir evaluasi.

Menurut Primayana) evaluasi itu merupakan suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan, Sesuatu yang dipertimbangkan itu bias berupa orang, benda, kegiatan, keadaan atau sesuatu kesatuan tertentu. Dari konsep tersebut ada dua hal yang menjadi karakteristik evaluasi yaitu:

- 1) Evaluasi merupakan suatu proses, artinya dalam suatu pelaksanaan evaluasi mestinya terdiri dari berbagai macam tindakan yang harus dilakukan, dengan demikian evaluasi bukanlah hasil atau produksi, akan tetapi rangkaian kegiatan.
- 2) Evaluasi berhubungan dengan pemberian nilai atau arti, berdasarkan hasil pertimbangan evaluasi apakah sesuatu itu mempunyai nilai atau tidak.

## **B. Tujuan Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran**

Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran secara luas. Sistem pembelajaran dimaksud meliputi: tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga ditujukan untuk menilai efektifitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektifitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektifitas pembelajaran, membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta untuk menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan.

Berdasarkan pengertian ini, ada beberapa hal yang perlu kita pahami, yaitu:

- 1) Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas daripada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai maupun arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Jika Anda melakukan kajian tentang evaluasi, maka yang Anda lakukan adalah

- mempelajari bagaimana proses pemberian pertimbangan mengenai kualitas daripada sesuatu.
- 2) Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas dari pada sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti. Pemberian nilai dan arti ini dalam bahasa yang dipergunakan adalah formatif dan sumatif. Jika formatif dan sumatif merupakan fungsi evaluasi, maka nilai dan arti adalah hasil kegiatan yang dilakukan oleh evaluasi.
  - 3) Dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan (judgement). Pemberian pertimbangan ini pada dasarnya merupakan konsep dasar evaluasi. Melalui pertimbangan inilah ditentukan nilai dan arti (worth and merit) dari sesuatu yang sedang dievaluasi. Tanpa pemberian pertimbangan, suatu kegiatan bukanlah termasuk kategori kegiatan evaluasi.
  - 4) Pemberian pertimbangan tentang nilai dan arti haruslah berdasarkan kriteria tertentu. Tanpa kriteria yang jelas, pertimbangan nilai dan arti yang diberikan bukanlah suatu proses yang dapat diklasifikasikan sebagai evaluasi.

Secara khusus, tujuan pelaksanaan evaluasi dalam pendidikan adalah untuk mengetahui kadar pemilikan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, baik dalam aspek kognitif, psikomotorik maupun afektif. Dalam pendidikan, tujuan evaluasi lebih ditekankan pada penguasaan sikap (afektif dan psikomotor) ketimbang aspek kognitif.

### **C. Fungsi evaluasi pembelajaran**

Berdasarkan Undang-undang RI bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk membantu proses, kemajuan, dan perkembangan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Menurut Mahirah, evaluasi pembelajaran juga berfungsi berfungsi:

- 1) Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus. Dengan fungsi ini dapatlah diketahui bahwa tingkat penguasaan bahan pelajaran yang dikuasai oleh siswa. Dengan kata lain, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa tersebut baik atau tidak baik.
- 2) Untuk mengetahui keaktifan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Rendahnya capaian hasil

belajar yang diperoleh siswa tidak semata-mata disebabkan oleh ketidakmampuan siswa itu sendiri. Tetapi boleh jadi karena guru yang kurang bagus dalam mengajar. Dengan penilaian yang dilakukan akan dapat diketahui apakah hasil belajar itu karena kemampuan siswa atau juga karena factor guru, selain itu dengan penilaian tersebut dapat menilai guru itu sendiri dan hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan dalam memperbaiki tindakan mengajar berikutnya.

Dilihat dari fungsinya yaitu dapat memperbaiki program pengajaran, maka evaluasi pembelajaran dikategorikan ke dalam penilaian formatif atau evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.

Menurut Anas Sudijono dalam Riadli, evaluasi formatif ialah evaluasi yang dilaksanakan di tengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan program pelajaran atau sub pokok bahasan dapat diselesaikan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah

terbentuk. sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

#### **D. Prinsip Umum Penilaian**

Prinsip-prinsip umum penilaian menurut Depdiknas yang disadurkan oleh Zainal Arifin ialah sebagai berikut: 1) Mengukur hasil-hasil belajar yang telah ditentukan dengan jelas dan sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran; 2) Mengukur sampel tingkah laku yang presentatif dari hasil belajar dan bahan-bahan yang tercakup dalam pengajaran; 3) Mencakup jenis-jenis instrument penilaian yang paling sesuai untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan; 4) Direncanakan sedemikian rupa agar hasilnya sesuai dengan yang digunakan secara khusus. dibuat dengan reliabilitas yang sebesar-besarnya dan harus ditafsirkan secara hati-hati; dan Dipakai untuk memperbaiki proses dan hasil belajar.

#### **E. Sasaran (Obyek) Evaluasi Pendidikan**

Yang dimaksud dengan obyek atau sasaran evaluasi pendidikan ialah segala sesuatu yang bertalian dengan kegiatan atau proses pendidikan, yang dijadikan titik prisat

perhatian atau pengamatan, karena pihak penilai (evaluator) ingin memperoleh informasi tentang kegiatan atau proses pendidikan tersebut. Salah satu cara untuk mengenal atau mengetahui obyek dari evaluasi pendidikan adalah dengan jalan menyoroti dari tiga segi, yaitu segi input, transformasi dan output, dimana input kita anggap sebagai "dapur tempat mengolah bahan mentah", dan output kita anggap sebagai "hasil pengolahan yang dilakukan di dapur dan siap untuk dipakai".

Dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah, input atau bahan mentah yang siap untuk diolah, tidak lain adalah para calon peserta didik. Dititik tolak dari segi input, maka obyek dari evaluasi pendidikan meliputi empat aspek, yaitu:

#### 1) Aspek Kemampuan

Untuk dapat diterima dan mengikuti program dalam suatu lembaga/institusi/sekolah sebagai calon peserta didik harus memiliki kemampuan yang sesuai atau memadai atau sepadan. Sehubungan dengan itu maka bekal kemampuan yang dimiliki oleh para calon peserta didik perlu untuk dievaluasi terlebih dahulu, guna mengetahui sampai sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh



masing-masing calon dalam mengikuti program pendidikan tertentu itu. Adapun alat yang biasa dipergunakan dalam rangka mengevaluasi kemampuan peserta didik itu adalah tes kemampuan (*aptitude test*).

## 2) Aspek Kepribadian

Kepribadian adalah sesuatu yang terdapat pada diri seseorang, dan menampakkan bentuknya dalam tingkah laku. Sebelum mengikuti program pendidikan tertentu, para calon peserta didik perlu dievaluasi kepribadiannya, sebab baik buruknya kepribadian mereka secara psikologis akan dapat mempengaruhi keberhasilan mereka dalam mengikuti program pendidikan yang akan diikuti. Dalam hal-hal tertentu informasi tentang kepribadian sangat diperlukan. Alat untuk mengetahui atau mengungkap kepribadian seseorang adalah dengan jalan menggunakan tes kepribadian (*personqlity test*).

## 3) Aspek Sikap

Sikap pada dasarnya adalah merupakan bagian dari tingkah laku manusia, sebagai gejala atau gambaran kepribadian keluar. Namun karena sikap ini merupakan sesuatu yang paling menonjol dan sangat dibutuhkan dalam pergaulan, maka banyak orang yang menginginkan

informasi tentang sikap tersebut. Untuk menilai sikap tersebut digunakan alat berupa tes sikap atau attitude test atau sering dikenal dengan skala sikap (attitude scale), sebab tes tersebut berbentuk skala. Selanjutnya, apabila disoroti dari segi transformasi, maka objek dari evaluasi pendidikan meliputi, (a) kurikulum atau materi pelajaran, (b) metode mengajar dan teknik penilaian, (c) sarana atau media pembelajaran, (d) system administrasi, (e) guru dan unsur-unsur personal lainnya yang terlibat dalam proses pendidikan.

#### **F. Pelaku (Subjek) Evaluasi Pembelajaran**

Yang dimaksud dengan pelaku evaluasi pendidikan adalah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi dalam bidang pendidikan. Berbicara mengenai subyek evaluasi pendidikan di sekolah, kiranya perlu dikemukakan, bahwa mengenai siapa yang disebut sebagai subyek evaluasi pendidikan untuk setiap tes, ditentukan oleh suatu aturan pembagian tugas untuk melakukan tugas evaluasi tersebut. Jadi subyek evaluasi pendidikan itu dapat berbeda-beda orangnya.

Suatu contoh misalnya dalam kegiatan evaluasi prestasi hasil belajar, maka subyek evaluasinya adalah guru atau dosen yang mengasuh mata pelajaran tertentu. Jika yang dievaluasi adalah sikap peserta didik, maka subyeknya adalah guru atau petugas yang sebelumnya melaksanakan evaluasi tentang sikap itu, yang didahului adanya pendidikan atau latihan (training) mengenai cara-cara menilai sikap seseorang. Untuk melaksanakan evaluasi terhadap kepribadian dimana menggunakan sebuah alat ukur yang sudah distandarkan, maka subyeknya adalah ahli-ahli psikolog yaitu seseorang yang memang telah dididik untuk menjadi tenaga ahli yang profesional di bidang psikologi.

Hal ini disebabkan bahwa disamping alat-alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur kepribadian seseorang itu sifatnya rahasia, juga hasil-hasil pengukuran yang diperoleh dari tes kepribadian itu hanya dapat diinterpretasikan dan disimpulkan oleh para psikolog, dan tidak mungkin dapat dikerjakan oleh orang lain.

## **G. Teknik Dalam Evaluasi Pembelajaran**

Istilah teknik dapat diartikan sebagai “alat”. Jadi dalam istilah teknik evaluasi hasil belajar terkandung arti alat-alat (yang digunakan dalam rangka melakukan) evaluasi hasil belajar. Teknik evaluasi adalah cara yang dilakukan dalam mengevaluasi hasil belajar. Sedangkan yang dimaksud evaluasi hasil belajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengevaluasi proses hasil belajar mengajar. Dalam konteks evaluasi hasil belajar, dikenal adanya dua macam teknik, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Dengan teknik tes, maka evaluasi hasil belajar itu dilakukan dengan jalan menguji peserta didik. Sebaliknya, dengan teknik non tes maka evaluasi hasil belajar dilakukan tanpa menguji peserta didik.

Evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah dikenal adanya 2 macam teknik, yaitu teknik tes, maka evaluasi dilakukan dengan jalan menguji peserta didik, sedangkan teknik non test, maka evaluasi dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik.

## 1) Teknik tes

Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah oleh testee sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu. Evaluasi dalam bentuk tes yaitu penugasan setelah pembelajaran, PTS, PAS. Pada kelas tinggi akhir biasanya dilakukan evaluasi melalui tes lisan dimana siswa di uji untuk melakukan hapalan surah-surah pendek. Namun pada tahun ini karena terkendala musibah Covid-19 ujian tes lisan seperti ini ditiadakan.

## 2) Teknik non tes

Dengan teknik non tes, maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik, melainkan dilakukan dengan cara mengamati siswa selama proses pembelajaran

# BAB III

## PANDEMI COVID-19

Pandemi merupakan salah satu level penyakit yang berdasarkan penyebarannya. Pada umumnya terdapat tiga level penyakit yang dikenal dalam dunia epidemiologi, yakni endemi, epidemi, dan pandemi. Ketiga level penyakit tersebut masing-masing defininya diberikan oleh *Centre for Disease Control and Prevention* (CDC). Sedangkan endemi adalah kehadiran konstan suatu penyakit menular pada suatu populasi dalam cakupan wilayah tertentu. Epidemi adalah penambahan angka kasus penyakit, biasanya secara tiba-tiba, di atas batas normal yang diprediksi pada populasi di suatu area. Pandemi adalah epidemi yang sudah menyebar ke beberapa negara dan benua dengan jumlah penularan yang massif.

Tahun 2020 menjadi tahun yang berat bagi kita semua, hingga saat ini Indonesia masih dilanda pandemic Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (severe acute respiratory syndrome corona virus 2 atau SARSCoV-2). Virus ini merupakan keluarga Coronavirus

yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, Corona virus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). COVID-19 sendiri merupakan corona virus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019.

Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Corona virus Diseases 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.

Kasus Covid-19 diIndonesia terdeteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Hingga saat ini, 15 Juni 2020,

Indonesia telah melaporkan 39.294 kasus positif, sehingga menempati peringkat kedua terbanyak di Asia Tenggara setelah Singapura dan sebelum Filipina.

Covid-19 banyak membawa dampak baik maupun buruk bagi semua makhluk hidup dan alam semesta. Segala daya dan upaya sudah dilakukan pemerintah guna memperkecil kasus penularan Covid-19. Tak terpungkiri salah satu nya adalah kebijakan belajar online, atau dalam jaringan (daring) untuk seluruh siswa/i hingga mahasiswa/i karena adanya pembatasan sosial.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;



- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
- d. Bukti atau prosuk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Namun dari kebijakan yang dikeluarkan tentunya tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya disemua kalangan, khususnya sekolah di desa-desa yang kekurangan fasilitas berupa teknologi terpadu guna menunjang proses pembelajaran belajar online. Kurangnya biaya dan fasilitas yang memadai antara guru dengan siswa/i nya membuat proses pembelajaran online tidaklah seefektif yang diharapkan

# **BAB IV**

## **KELEBIHAH DAN**

## **KEKURANGAN**

## **PEMBELAJARAN DARING**

Era digital telah membawa dampak yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat seolah-olah dipaksa untuk “bermigrasi” dari cara manual ke media digital dalam menjalani kehidupan mereka, salah satunya adalah dalam sektor pendidikan. Pembelajaran berbasis digital atau lebih dikenal dengan e-learning semakin banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Jika infrastrukturnya memadai, penerapan e-learning dapat menjadi suatu metode pembelajaran yang hemat sumber daya. Selain itu, penerapan e-learning juga dapat membangun rasa percaya diri dan kemandirian masyarakat.

Di tengah merebaknya wabah COVID-19 belakangan ini, menerapkan pembelajaran berbasis digital atau e-learning sangat bermanfaat untuk melindungi peserta didik dari penyebaran virus COVID-19. Apalagi pemerintah

sudah mengimbau agar masyarakat dapat beraktivitas di rumah sebagai upaya physical distancing atau menjaga jarak fisik untuk menekan penyebaran virus. Namun, tidak seperti namanya yang terdengar canggih, penerapan e-learning juga mempunyai kelebihan dan kekurangan lho.

#### **A. Kelebihan Penerapan Pembelajaran Daring**

1. Dapat diakses dengan mudah. Cukup menggunakan smartphone atau perangkat teknologi lain seperti laptop yang terhubung dengan internet Anda sudah bisa mengakses materi yang ingin dipelajari. Dengan menerapkan e-learning Anda dapat melakukan kegiatan pembelajaran di mana saja, kapan saja.
2. Biaya lebih terjangkau. Tentunya, kita semua ingin menambah ilmu pengetahuan tanpa kendala keuangan. Dengan bermodalkan paket data internet, Anda dapat mengakses berbagai materi pembelajaran tanpa khawatir ketinggalan pelajaran apabila tidak hadir. Disarankan Anda mendaftar member dalam e-learning karena biaya member

lebih murah dibandingkan mengikuti les atau kursus di lembaga pembelajaran.

3. Waktu belajar fleksibel. Biasanya kebanyakan orang yang ingin belajar lagi tidak memiliki waktu yang cukup. Salah satu alasannya mungkin karena waktu Anda sudah digunakan untuk bekerja. Pembelajaran berbasis digital atau e-learning ini adalah solusinya. Waktu untuk belajar bisa dilakukan kapan saja tanpa terikat dengan jam belajar.
4. Wawasan yang luas. Dengan menerapkan e-learning, tentunya Anda akan menemukan banyak hal yang semula belum Anda ketahui. Hal ini disebabkan beberapa materi pelajaran yang tersedia pada e-learning belum tersedia dalam media cetak seperti buku yang sering digunakan dalam metode belajar-mengajar konvensional. Berbeda dengan pembelajaran melalui tatap muka yang dilakukan dengan membaca buku.

## **B. Kekurangan Penerapan Pembelajaran Daring**

1. Keterbatasan akses internet. Salah satu kekurangan metode pembelajaran e-learning adalah terbatasnya akses internet. Jika Anda berada di daerah yang tidak mendapatkan jangkauan internet stabil, maka akan sulit bagi Anda untuk mengakses layanan e-learning. Hal ini tentunya masih banyak terjadi di Indonesia mengingat beberapa daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) masih belum terjangkau akses internet. Selain itu, harga pemakaian data internet juga masih dirasa cukup mahal untuk beberapa kalangan masyarakat Indonesia. Hal ini menyebabkan kemampuan untuk memanfaatkan e-learning masih dianggap sebagai suatu keistimewaan.
2. Berkurangnya interaksi dengan pengajar. Beberapa metode pembelajaran e-learning bersifat satu arah. Hal tersebut menyebabkan interaksi pengajar dan siswa menjadi berkurang sehingga akan sulit bagi Anda untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang sukar dipahami.

3. Pemahaman terhadap materi. Materi yang diajarkan dalam e-learning direspon berdasarkan tingkat pemahaman yang berbeda-beda, tergantung kepada kemampuan si pengguna. Beberapa orang mungkin dapat menangkap materi dengan lebih cepat hanya dengan membaca, namun ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama sampai benar-benar paham. Bahkan ada juga yang membutuhkan penjelasan dari orang lain agar dapat memahami materi yang dipelajari.
4. Minimnya Pengawasan dalam Belajar. Kurangnya pengawasan dalam melakukan pembelajaran secara daring membuat pengguna e-learning kadang kehilangan fokus. Dengan adanya kemudahan akses, beberapa pengguna cenderung menunda-nunda waktu belajar. Perlu kesadaran diri sendiri agar proses belajar dengan metode daring menjadi terarah dan mencapai tujuan.

# BAB V

## LANGKAH-LANGKAH EVALUASI PEMBELAJARAN PADA MASA PENDEMI COVID- 19

Evaluasi pembelajaran terdiri dari beberapa langkah kegiatan agar tercapai tujuan dari evaluasi pembelajaran itu sendiri. Menurut Arifin, langkah-langkah evaluasi pembelajaran terdiri dari:

### **A. Perencanaan Evaluasi**

Menurut Arifin, langkah pertama yang perlu dilakukan dalam kegiatan evaluasi adalah membuat perencanaan. Perencanaan ini penting karena akan mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya, bahkan mempengaruhi keefektifan prosedur evaluasi secara menyeluruh.

#### 1) Menentukan Tujuan evaluasi pembelajaran

Tujuan evaluasi dapat juga dirumuskan untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, tujuan evaluasi harus

dirumuskan sesuai dengan jenis evaluasi yang akan dilakukan, seperti formatif, sumatif, diagnostik, penempatan atau seleksi.

Dalam penilaian hasil belajar, tujuan harus memperhatikan domain hasil belajar. Dalam melakukan evaluasi seorang guru harus mempunyai tujuan tertentu, tujuan itu dapat berupa tujuan evaluasi misalnya untuk mengetahui penguasaan peserta didik dalam kompetensi/subkompetensi tertentu setelah mengikuti proses pembelajaran. Dapat pula evaluasi tersebut yang bertujuan mengetahui kesulitan belajar peserta didik.

Tujuan evaluasi tersebut harus jelas sehingga dapat memberikan arah dan lingkup pengembangan evaluasi selanjutnya. Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi, perumusan tujuan evaluasi hasil belajar itu penting sekali, sebab tanpa tujuan yang jelas maka evaluasi hasil belajar akan berjalan tanpa arah dan pada gilirannya dapat mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan arti dan fungsinya.

## 2) Menyusun kisi-kisi



Kisi-kisi adalah format pemetaan soal yang menggambarkan distribusi item untuk berbagai topik atau pokok bahasan berdasarkan jenjang kemampuan tertentu. Fungsi kisi-kisi adalah sebagai pedoman untuk menulis soal atau merakit soal menjadi perangkat tes. Jika Anda memiliki kisi-kisi yang baik, maka Anda akan memperoleh perangkat soal yang relatif sama sekalipun penulis soalnya berbeda.

Dalam konteks penilaian hasil belajar, kisi-kisi disusun berdasarkan silabus setiap mata pelajaran. Jadi, Anda harus melakukan analisis silabus terlebih dahulu. Dalam praktiknya, seringkali guru di madrasah membuat soal langsung dari buku sumber. Hal ini jelas sangat keliru, karena buku sumber belum tentu sesuai dengan silabus.

Kisi-kisi ini menjadi penting dalam perencanaan evaluasi, karena didalamnya terdapat sejumlah indikator sebagai acuan dalam menulis soal. Kisi-kisi soal yang baik harus memenuhi persyaratan tertentu, antara lain:

- a) Representatif, yaitu harus betul-betul mewakili isi kurikulum yang akan dievaluasi.
- b) Komponen-komponennya harus terurai/rinci, jelas, dan mudah dipahami.

- c) Soalnya dapat dibuat sesuai dengan indikator dan bentuk soal yang ditetapkan.

Kisi-kisi soal diperlukan sebelum seseorang menyusun suatu tes kisi-kisi ada suatu deskripsi mengenai ruang lingkup dan isi apa yang di ujikan, serta memberikan perincian mengenai soal-soal yang diperlukan dalam mengevaluasi.

Menurut Alaswati, cara menyusun kisi-kisi sesuai dengan KI, KD, sumber, media, indikator, materi. Menyusun kisi-kisi dengan memetakan, indikator, kisi-kisi. Kisi-kisi sesuai dengan KD, indikator, nomor urut soal. Penyusunan kisi-kisi dengan membuat soal dengan kriteria mudah, sedang, dan sulit dengan memperhatikan materi yang sudah disampaikan. Cara menyusun butir soal dengan memperhatikan penskoran penyusunan soal yang baik. Penyusunan butir soal dengan memperhatikan KD, indikator. Butir soal diambil dari kisi-kisi, sistematis. Butir soal sesuai materi ajar dan membagi rata-rata nomor yang sesuai. Membuat butir soal sesuai materi pembelajaran yang sudah dilakukan. Menjelaskan panjang jawaban soal serta kompleksitasnya sesuai dengan tingkat kematangan siswa.

Menurut pendapat Kadir Menyusun kisi-kisi merupakan langkah awal yang harus dilakukan setiap kali menyusun tes dan menulis soal. Dengan adanya kisi-kisi, penyusunan soal dapat menghasilkan tes yang relatif sama.

### 3) Menulis soal

Penulisan soal adalah penjabaran indikator menjadi pertanyaan-pertanyaan yang karakteristiknya sesuai dengan pedoman kisi-kisi. Setiap pertanyaan harus jelas dan terfokus serta menggunakan bahasa yang efektif, baik bentuk pertanyaan maupun bentuk jawabannya. Kualitas butir soal akan menentukan kualitas tes secara keseluruhan. Setelah semua soal ditulis, sebaiknya soal tersebut dibaca lagi, jika perlu didiskusikan kembali dengan tim penelaah soal, baik dari ahli bahasa, ahli bidang studi, termasuk ahli evaluasi. Penulisan soal merupakan salah satu langkah penting untuk dapat menghasilkan alat ukur tes yang baik. Penulisan soal adalah penulisan indikator jenis dan tingkat perilaku yang hendak diukur menjadi pertanyaan-pertanyaan yang karakteristiknya sesuai dengan perinciannya kisi-kisi.

#### 4) Uji coba dan Analisis soal

Jika semua soal sudah disusun dengan baik, maka perlu diujicobakan terlebih dahulu dilapangan. Tujuannya untuk melihat soal-soal mana yang perlu diubah, diperbaiki, bahkan dibuang sama sekali, serta soal-soal mana yang baik untuk dipergunakan selanjutnya. Soal yang baik adalah soal yang sudah mengalami beberapa kali uji-coba dan revisi, yang didasarkan atas analisis empiris dan rasional. Analisis empiris dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan setiap soal yang digunakan. Informasi empirik pada umumnya menyangkut segala hal yang dapat mempengaruhi validitas soal, seperti aspek-aspek keterbacaan soal, tingkat kesukaran soal, bentuk jawaban, daya pembeda soal, pengaruh kultur, dan sebagainya.

Sedangkan analisis rasional dimaksudkan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan setiap soal. Uji coba soal pada prinsipnya adalah upaya untuk mendapatkan informasi empirik mengenai sejarah mana sebuah soal dapat mengukur apa yang hendak diukur. Informasi

empirik tersebut pada umumnya menyangkut segala hal yang dapat mempengaruhi validitas soal seperti tingkat kesukaran soal, pada jawaban tingkat daya pembeda soal, pengaruh budaya, bahasa yang dipergunakan.

Menurut pendapat Fuady, Menganalisis tingkat kesukaran soal artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesulitannya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang dan sukar. Agar kualitas soal baik, perlu keseimbangan tingkat kesukaran soal. Tingkat kesukaran bergantung kepada kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal tersebut. Sehingga perlu dilakukan uji coba soal sebelum soal tersebut digunakan.

Menurut Nasir, menganalisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Kegiatan ini merupakan proses pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi dari jawaban siswa untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian. Tujuan utama analisis butir soal dalam sebuah tes yang dibuat guru adalah untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dalam tes atau dalam pembelajaran.

## 5) Revisi dan merakit soal

Setelah soal diuji-coba dan dianalisis, kemudian direvisi sesuai dengan proporsi tingkat kesukaran soal dan daya pembeda. Dengan demikian, ada soal yang masih dapat diperbaiki dari segi bahasa, ada juga soal yang harus direvisi total, baik yang menyangkut pokok soal (stem) maupun alternatif jawaban (option), bahkan ada soal yang harus dibuang atau disisihkan. Berdasarkan hasil revisi soal ini, barulah Anda merakit soal menjadi suatu alat ukur yang terpadu. Semua hal yang dapat mempengaruhi validitas skor tes, seperti nomor urut soal, pengelompokan bentuk soal, penataan soal, dan sebagainya haruslah diperhatikan.

Menurut Jaelani, Pelaksanaan uji coba dan analisis soal dimaksudkan agar dapat diketahui efektifitas item soal tersebut sesuai dengan tingkat kesukarannya. Jika item soal dipandang kurang baik tetapi memiliki tingkat kesukaran yang bagus, maka dilakukan revisi terhadap item soal tersebut, baik dari sisi pertanyaan maupun dari sisi jawaban, atau dilakukan revisi total, bahkan dibuang sama sekali jika item soal tersebut dipandang tidak baik dengan

memperhatikan validitas terhadap soal tersebut. Setelah revisi terhadap item soal tersebut selesai, kemudian disusun sesuai dengan urutan nomor soal dan dikelompokkan sesuai dengan bentuk soal. Urutan nomor soal disusun dan diacak antara item soal yang mudah, sedang dan sukar agar siswa dapat berkonsentrasi dalam mengerjakan dan menjawab soal-soal yang ditanyakan.

## **B. Pelaksanaan Evaluasi**

Pelaksanaan evaluasi artinya bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi, baik menggunakan tes (tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan) maupun non-tes. Dalam pelaksanaan tes maupun non-tes tersebut akan berbeda satu dengan lainnya, sesuai dengan tujuan dan fungsinya masing-masing.

Dalam pelaksanaan tes lisan, guru harus memperhatikan tempat tes diadakan, suasana yang kondusif dan komunikatif, tidak boleh membentak-bentak peserta didik, dilarang memberikan katakata yang merupakan kunci jawaban, dan menciptakan kondisi peserta didik agar tidak gugup. Dalam pelaksanaan tes

tertulis, guru juga harus memperhatikan ruangan atau tempat tes, menyusun tata tertib pelaksanaan tes, baik yang menyangkut masalah waktu, tempat duduk, pengawas, maupun jenis bidang studi yang akan diujikan. Tujuan pelaksanaan evaluasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai keseluruhan aspek kepribadian dan prestasi belajar peserta didik yang meliputi:

- 1) Data pribadi (personal) peserta didik, seperti nama, tempat dan tanggal lahir, jenis kelamin, golongan darah, alamat, dan lain-lain.
- 2) Data tentang kesehatan peserta didik, seperti: penglihatan, pendengaran, penyakit yang sering diderita, kondisi fisik dan sebagainya.
- 3) Data tentang prestasi belajar (achievement) peserta didik di sekolah.
- 4) Data tentang sikap (attitude) peserta didik, seperti sikap terhadap sesama teman sebaya, sikap terhadap kegiatan pembelajaran, sikap terhadap guru dan kepala sekolah, sikap terhadap lingkungan sosial, dan lain-lain.
- 5) Data tentang bakat (aptitude) peserta didik, seperti ada tidaknya bakat di bidang olah raga,



keterampilan mekanis, manajemen, kesenian, keguruan, dan sebagainya.

- 6) Persoalan penyesuaian (adjustment), seperti kegiatan anak dalam organisasi di sekolah, forum ilmiah, olah raga, kependuan, dan sebagainya.
- 7) Data tentang minat (intrest) peserta didik.
- 8) Data tentang rencana masa depan peserta didik yang dibantu oleh guru dan orang tua sesuai dengan kesanggupan anak.
- 9) Data tentang latar belakang keluarga peserta didik, seperti pekerjaan orang tua, penghasilan tetap tiap bulan, kondisi lingkungan, hubungan peserta didik dengan orang tua dan saudara-saudaranya, dan sebagainya.

Ada empat langkah pokok dalam mengolah hasil evaluasi, yaitu :

- 1) Menskor, yaitu memberikan skor pada hasil evaluasi yang dapat dicapai oleh peserta didik. Untuk menskor atau memberikan angka diperlukan tiga jenis alat bantu, yaitu : kunci jawaban, kunci skoring, dan pedoman konversi.

- 2) Mengubah skor mentah menjadi skor standar sesuai dengan norma tertentu.
- 3) Mengkonversikan skor standar ke dalam nilai, baik berupa huruf atau angka.
- 4) Melakukan analisis soal (jika diperlukan) untuk mengetahui derajat validitas dan reliabilitas soal, tingkat kesukaran soal (difficulty index), dan daya pembeda.

### **C. Hasil Evaluasi dan Pelaporan**

Semua hasil evaluasi harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti orang tua/wali, atasan, pemerintah, dan peserta didik itu sendiri sebagai akuntabilitas publik. Hal ini dimaksudkan agar proses dan hasil yang dicapai peserta didik termasuk perkembangannya dapat diketahui oleh berbagai pihak, sehingga orang tua/wali (misalnya) dapat menentukan sikap yang objektif dan mengambil langkah-langkah yang pasti sebagai tindak lanjut dari laporan tersebut.

Sebaliknya, jika hasil evaluasi itu tidak dilaporkan, orang tua peserta didik tidak dapat mengetahui kemajuan belajar yang dicapai anaknya, karena itu pula mungkin

orang tua peserta didik tidak mempunyai sikap dan rencana yang pasti terhadap anaknya, baik dalam rangka pemilihan minat dan bakat, bimbingan maupun untuk melanjutkan studi yang lebih tinggi.

Laporan kemajuan belajar peserta didik merupakan sarana komunikasi antara madrasah, peserta didik, dan orang tua dalam upaya mengembangkan dan menjaga hubungan kerja sama yang baik diantara mereka. Untuk itu, Anda harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Konsisten dengan pelaksanaan penilaian di madrasah.
- 2) Memuat rincian hasil belajar peserta didik berdasarkan criteria yang telah ditentukan dan dikaitkan dengan penilaian yang bermanfaat bagi pengembangan peserta didik.
- 3) Menjamin orang tua akan informasi permasalahan peserta didik dalam belajar.
- 4) Mengandung berbagai cara dan strategi komunikasi.
- 5) Memberikan informasi yang benar, jelas, komprehensif, dan akurat.

Isi laporan hendaknya memuat hal-hal seperti: profil belajar peserta didik di sekolah (akademik, fisik, sosial dan emosional), peran serta peserta didik dalam kegiatan di sekolah (aktif, cukup, kurang atau tidak aktif), kemajuan hasil belajar peserta didik selama kurun waktu belajar tertentu (meningkat, biasa-biasa saja atau menurun), himbauan terhadap orang tua. Isi laporan tersebut hendaknya mudah dipahami orang tua. Untuk itu, Anda harus menggunakan bahasa yang komunikatif, menitikberatkan pada proses dan hasil yang telah dicapai peserta didik, memberikan perhatian terhadap pengembangan dan pembelajaran peserta didik, dan memberikan hasil penilaian yang tepat dan akurat.

Menurut Sawaluddin & Muhammad, evaluasi merupakan bagian integral dari pendidikan atau pengajaran sehingga perencanaan atau penyusunan pelaksanaan dan pendaayagunaannya pun tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan program pendidikan atau pengajaran. Hasil dari evaluasi yang diperoleh selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif). Evaluasi dapat dilaksanakan tepat pada

waktu yang diharapkan dan hasilnya tepat guna dan tepat arah, perlu mengikuti langkah-langkah berikut ini:

1) Menyusun rencana evaluasi hasil belajar.

Perencanaan evaluasi hasil belajar itu umumnya mencakup:

- a) Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi. Hal ini disebabkan evaluasi tanpa tujuan maka akan berjalan tanpa arah dan mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan arti dan fungsinya.
- b) Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, misalnya aspek kognitif, afektif atau psikomotorik
- c) Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan didalam pelaksanaan evaluasi misalnya apakah menggunakan teknik tes atau non tes.
- d) Menyusun alat-alat pengukur yang dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik, seperti butir-butir soal tes.
- e) Menentukan tolok ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam

memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi.

- f) Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri.

## 2) Menghimpun data

Dalam evaluasi pembelajaran, wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes pembelajaran.

## 3) Mengolah dan menganalisa data

Mengolah dan menganalisis data bertujuan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dihimpun dalam kegiatan evaluasi mengolah dan menganalisis data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik statistic, misalnya dengan menyusun dan mengatur data lewat tabel grafik atau diagram, perhitungan rata-rata, standart deviasi, pengukuran korelasi, dsb

## 4) Memberikan intreprastasi dan menarik kesimpulan

Interpretasi merupakan verbalisasi makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan

dan penganalisisan. Atas dasar interpretasi tersebut akan ditemukan kesimpulan yang mengacu kepada tujuan dilaksanakan evaluasi tersebut.

5) Tindak lanjut hasil evaluasi

Dari hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga diketahui maknanya, maka elevator dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan yang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut.

6) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran

Pelaksanaan evaluasi ialah inti dari pelaksanaan pendidikan dan suatu keharusan untuk dilakukan serta menjadi catatan penting guna memetakan capaian siswa pada proses pembelajaran dan memperoleh feedback bagi siswa. Teknik evaluasi ialah salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran, dan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga pendidikan. Evaluasi proses belajar mengajar menyangkut penilaian terhadap kegiatan

guru dan siswa, terutama penilaian hasil belajar jangka pendek dan panjang.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah suatu cara untuk melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam perencanaan evaluasi. Semua yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran harus disiapkan dalam perencanaan yang akan diimplementasikan dalam proses pelaksanaan evaluasi ini. Apalagi pelaksanaan evaluasi ini sangat bergantung pada jenis evaluasi yang akan digunakan, sedangkan jenis evaluasi yang digunakan akan memengaruhi evaluator dalam menentukan prosedur, metode, instrumen, waktu pelaksanaan, sumber data, dan sebagainya.

Menurut Pelaksanaan evaluasi artinya bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi, baik menggunakan tes (tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan) maupun non-tes. Dalam pelaksanaan tes maupun nontes tersebut akan berbeda satu dengan lainnya, sesuai dengan tujuan dan fungsinya masing-masing. Ada kecenderungan pelaksanaan evaluasi selama ini kurang begitu memuaskan (terutama) bagi peserta didik.



Hal ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain: (a) proses dan hasil evaluasi kurang memberi keuntungan pada peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung, (b) penggunaan teknik dan prosedur evaluasi yang kurang tepat berdasarkan apa yang sudah dipelajari peserta didik, (c) prinsip-prinsip umum evaluasi kurang dipertimbangkan dan pemberian skor cenderung tidak adil dan tidak objektif, dan (d) cakupan evaluasi kurang memperhatikan aspek-aspek penting dari pembelajaran. Jika semua data sudah dikumpulkan, maka data itu harus diseleksi dengan teliti, sehingga Anda dapat memperoleh data yang baik dan benar.

#### 7) Evaluasi pembelajaran *menggunakan Computerized Based Test (CBT)*

Penggunaan e-learning kini tidak hanya untuk memberikan pembelajaran pada peserta didik, namun dimanfaatkan juga untuk memberikan evaluasi pembelajaran pada peserta didik atau dikenal dengan nama *Computerized Based Test (CBT)*. CBT atau pemanfaatan komputer untuk memberikan tes/evaluasi untuk peserta didik, membuat peningkatan mutu dalam proses evaluasi

yang lebih efektif dan efisien. Pemanfaatan CBT menjadikan proses evaluasi yang lebih akurat dan terukur, karena peran komputer yang menjadi tolak ukur penilaian sesuai indikator yang telah dirancanng dalam komputer yang digunakan sebagai alat tes/evaluasi Pemanfaatan dan kendala penerapan CBT dalam meningkatkan kualitas evaluasi pendidikan di sekolah. Sistem evaluasi pendidikan berbasis CBT yang dilaksanakan secara tepat di sekolah-sekolah dapat dinikmati para siswa maupun guru untuk membantu dalam menyelesaikan masalah-masalah evaluasi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, penilaian evaluasi menggunakan CBT lebih cepat dan terukur, sehingga memberikan hasil evaluasi yang lebih baik dan tepat.

Wulan Sariningsih mengungkapkan bahwa Computer Based Test (CBT) adalah metode test dimana pengaturan setiap respon jawaban disimpan, dinilai, atau keduanya secara elektronik. Sesuai dengan namanya, pengukuran berbasis komputer menggunakan komputer atau perangkat elektronik untuk mengukur hasil belajar siswa. Pengukuran berbasis computer memungkinkan

guru atau instruktur untuk mengatur, menjadwalkan, melaksanakan ujian, mengirim data serta melaporkannya.

# DAFTAR PUSTAKA

- Alaswati, Sari, Sri Rahayu, & Eny Raffy Rustiana, *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 PJOK*, Journal of Physical Education and Sports, 2016.
- Anugrahana, Anton, *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*, *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2020.
- Anwar, Sanusi & Ahmad Fakhruddin, *Pelaksanaan Standar Penilaian Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, Vol. 2 No. 2, 2016.
- Asrul, Ananda R., & Rosinta, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: *Cipta Pustaka Media*, 2015.
- Arifin, Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*. 2015.
- Basyirudin, Mirza, Rukayah, Roemintoyo, *Implementasi Kurikulum dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19*. *Jurnal Edukasi: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*. Vol.13, No.1, 2021.

- Dimiyati dan Mudjiono, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Pustaka Abadi, 2019.
- Febriana, Rina, *Evaluasi Pembelajaran, Journal of Materials Processing Technology*, Vol. 2, No. 3, 2018.
- Fuady, Muhammad, *Pengembangan Aplikasi Evaluasi Pembelajaran Online Untuk Pendidikan Jarak Jauh*, Yogyakarta: Diva Press, 2016.
- Fitrah, Maimun & Ruslan, *Eksplorasi Sistem Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 di Bima*, Jurnal Basicedu, 2021.
- Fathahillah, Syahrul, *Evaluasi pembelajaran menggunakan model Computerized Based Test (CBT)*. Jurnal: Seminar Nasional Pengabdian, 2019.
- Haryanto, *Evaluasi pembelajaran; Konsep dan Manajemen*, Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- Hayati, Noor, *Pembelajaran di Era Pandemi*, Yogyakarta: Deepbulish, 2020.
- Hasanah, Umi, Prasetyo, T., & Lukiati, B., *Analisis Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Biologi Kelas X Semester Genap 2013/2014 Di SMAN Kota Blitar*, (Jurnal Pendidikan Biologi, Vol. 3, No. 1, 2015.

- Iwan Basri, *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar (SD) Berbasis Pendidikan Karakter dan Multikultural*, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vo. II, No. 2, tahun 2017.
- Ihsanuddin. *Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia*. Kompas. Com, 2020.
- Indonesia Confirms First Cases of Corona Virus"*. Bangkok Post (dalam bahasa Inggris). Reuters. 2 Maret 2020, diakses tanggal 5 Januari 2022.
- Jaelani, Dani Ahmad, *Optimalisasi Peran Guru Sebagai Evaluator Proses Pembelajaran (Studi Deskriptif Di Smk. Kesehatan Mutiara Cendekia Sukabumi)*. Jurnal: Angewandte Chemie International Edition, Vol. II Nomor IV, 2018.
- Kadir, Abdul, *Menyusun Dan Menganalisis Tes Hasil Belajar*, Jurnal Al-Ta'dib UIN Walisongo Semarang, 2015.
- Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Pusat Penerbitan Al Qur'an, 2019.
- Munir, Misbachul, M. Ripin Ikwandari, dan Triana Rosalina Noor, *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19*. Jurnal Elkatarie: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial. Vol.4, No.2, 2021

- Matondang, Zulkifli, *Evaluasi pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mahirah, *Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)*, *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. II/ No.3, tahun 2017.
- Nasrudin, M. Wahid, *Dalam Perspektif Al-Qur'An (Pendekatan Psikologi)*, Semarang: UIN Walisongo Press, 2018.
- Nasir, Muhammad, *Analisis Empirik Program Analisis Butir Soal Dalam Rangka Menghasilkan Soal Yang Baik dan Bermutu Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Fisika*, *Jurnal: Prosiding Semirata*, Vol 1, Nomor 2, 2015.
- Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 *tentang Standar Penilaian Pendidikan*
- Primayana, K. H., Tinggi, S., Hindu, A., Mpu, N., & Singaraja, K., *Peran Desain Evaluasi Pembelajaran*, *Jurnal Widyacarya*, Universitas Negeri Surakarta, Vol. 1, No. 2 tahun 2020.
- Pane, Asrul & Darwis Dasopang, *Belajar Dan Pembelajaran*, *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 2017.
- Rosyidin, Undang, *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran*, Yogyakarta: Media Akademi, 2017.

- Riadi, Ahmad, *Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran, Ittihad: Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 2017.
- Sariningsih, Wulan, *Perang Khandaq (Tahun 627M): Studi Tentang Nilai-Nilai Kepemimpinan dan Relevansinya dengan Materi Sejarah Islam*, *Jurnal CANDI*, 2019.
- Sawaluddin, Slamet & S. Muhammad, *Langkah-Langkah dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal PTK dan Pendidikan*, Vol. 2 Nomor 2, 2020.
- Sari, Erna, Ratna Wulan, & Ani Rusdiana, *Evaluasi pembelajara dengan pendekatan kurikulum 2013*, *Jurnal Manajemen Pendidikan UIN Sunan Kalijaga* Vol. 2 No. 3, 2014.
- Setiadi, Bradley, Ali Idrus, Firman, Rahmalia, *Pelatihan Pengelolaan Kurikulum pada Masa Pandemi Covid 19*. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, Vol, 4, No, 2, 2021.
- Sudjana, Nana, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Supriyadi, G., *Pengantar & Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Malang: *Handbook*, 2011.



Surat Edaran Menteri Pendidikan Nomor 3 Tahun 2020  
Tentang *Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat  
Corona Virus (Covid-19)*.

Tahrus, Zainun, *Dunia dalam Ancaman Pandemi: Kajian  
Transisi Kesehatan Mortalitas Akibat Covid19*.  
<https://www.researchgate.net/publication/>, tahun  
2020.

Taradisa, Nidia., Jarmita, Nida., E., *Kendala Yang Dihadapi  
Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi COvid 19  
MIN 5 Banda Aceh*, Jurnal Manajemen Pendidikan,  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003  
Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang *Sistem  
Pendidikan Nasional*.

Wicaksono, Hanung dan Arini Estiastuti, *Pelaksanaan  
Evaluasi Pembelajaran IPS Berbasis KTSP Kelas V*, Jurnal  
*Kreatif FKIP UNS*, Vol. 2 No. 2, 2017.

Widiyanto, Jusuf, *Evaluasi Pembelajaran*, Madiun: Unipma  
Press, 2018.

Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P. *Pedoman  
Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease*

(Covid-19) (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina (ed.), Jakarta: Dinas Kesehatan RI, 2020.

Kemendikbud. Mendikbud Terbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19. *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Nasional*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-ovid19>. 2020

Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, M. Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid 19. *Jurnal MAPPESONA*, 1, 12. 2020

Dewi, W. A. F. Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>. 2020

## PROFIL PENULIS



**Mabrur** lahir di Purbalingga pada tanggal 20 Oktober 1978. Saat ini tinggal di Karangturi RT 011 RW 005 Kec. Mrebet, Purbalingga. Status saat ini adalah sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS).

# EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19



Evaluasi pembelajaran sangat penting untuk mengetahui apakah pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru telah berjalan dengan efektif dan tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Mengingat pentingnya evaluasi, seorang guru perlu memahami bagaimana manajemen evaluasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Buku ini mengkaji tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemic covid-19. Pada umumnya evaluasi pembelajaran dilakukan pada setiap akhir dan selalu dikaitkan dengan prestasi peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk angka. Hasil belajar peserta didik dalam bentuk nilai angka merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai kualitas pembelajaran dan kelulusan peserta didik dari suatu lembaga pendidikan. Dampak dari pandangan tersebut mendorong guru untuk berlomba-lomba mentransfer materi pelajaran sebanyak-banyaknya mempersiapkan anak didiknya dalam menghadapi proses evaluasi pembelajaran. Akibatnya banyak guru mengesampingkan aspek-aspek lain dalam proses pembelajaran yang sebenarnya juga sangat penting. Karena dalam proses pembelajaran terdapat tiga domain atau aspek dalam hasil belajar yang akan diubah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Buku ini terdiri dalam V Bab dimana dalam Bab I membahas tentang Pentingnya Evaluasi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, Bab II membahas tentang Evaluasi Pembelajaran, Bab III membahas tentang Pandemi Covid-19, Bab IV membahas tentang Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Daring, dan Bab V membahas tentang Langkah-Langkah Evaluasi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Skills



Penerbit  
PT ARR RAD PRATAMA  
Gunung Jati Cirebon Jawa Barat  
Indonesia 45151  
email : arrradpratama@gmail.com

ISBN 978-623-09-2710-2



9 786230 927102